

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor pertanian memiliki kontribusi strategis terhadap perekonomian Indonesia karena berperan dalam menjaga stabilitas pangan serta menjadi mata pencaharian utama bagi sebagian besar masyarakat, khususnya di wilayah perdesaan (Badan Pusat Statistik, 2023). Salah satu komoditas yang memiliki nilai ekonomi penting adalah jagung, yang tidak hanya mendukung pemenuhan kebutuhan pangan, tetapi juga berkontribusi terhadap perkembangan ekonomi daerah. Selain sebagai bahan konsumsi, jagung juga menjadi input utama dalam industri pakan ternak yang permintaannya terus mengalami peningkatan seiring dengan pertumbuhan sektor peternakan (Kementerian Pertanian, 2023). Di tingkat lokal, jagung termasuk suatu komoditas unggulan yang banyak dibudidayakan petani di Desa Panggungduwet, Kecamatan Kademangan, Kabupaten Blitar. Aktivitas pertanian jagung telah lama menjadi tulang punggung perekonomian sebagian besar keluarga di desa tersebut. Namun, realitas di lapangan memperlihatkan bahwasanya tingkat pendapatan yang didapatkan petani jagung di desa ini masih tergolong fluktuatif dan seringkali tidak stabil (Lestari & Wibowo, 2024). Hal ini menimbulkan pertanyaan mendasar terkait beberapa faktor yang sebenarnya menentukan besarnya pendapatan yang mereka terima dari usaha tani jagung.

Perolehan pendapatan dalam kegiatan usahatani pada dasarnya terbentuk dari interaksi dinamis antara faktor internal dan eksternal (Siregar & Handayani, 2023). Faktor internal merepresentasikan kapasitas individual petani, yang mencakup alokasi input produksi (benih, pupuk, dan pestisida), penguasaan luas lahan, kesiapan modal kerja, hingga tingkat adopsi teknologi. Di sisi lain, faktor eksternal melibatkan variabel luar seperti fluktuasi harga komoditas, keterjangkauan akses pasar, serta anomali iklim yang sulit diprediksi. Realitas di Desa Panggungduwet memperlihatkan bahwa petani jagung dihadapkan pada berbagai hambatan kompleks, mulai dari fluktuasi harga jual yang tajam saat panen raya akibat melimpahnya pasokan, hingga lonjakan biaya produksi akibat ketergantungan pada pupuk dan pestisida kimia. Keterbatasan modal kerja pada

akhirnya menghambat optimalisasi input produksi. Di samping itu, ketidakseragaman dalam penerapan teknik budidaya—seperti penggunaan varietas unggul, pola jarak tanam, pemupukan berimbang, hingga pengendalian hama terpadu—memicu variabilitas produktivitas yang cukup signifikan antarpetani. Permasalahan ini kian diperberat oleh lemahnya posisi tawar petani dalam rantai pasok; penjualan hasil panen berupa Gabah Kering Panen (GKP) kepada pedagang pengumpul kerap menempatkan petani sebagai pihak price taker akibat keterbatasan informasi pasar dan belum optimalnya kelembagaan tani kolektif (Utami et al., 2024). Kompleksitas ini mengindikasikan bahwa variasi pendapatan di tingkat produsen bukan sekadar dampak dari efisiensi teknis semata, melainkan manifestasi dari kerentanan terhadap risiko lingkungan dan struktur pasar yang asimetris. Ketika kenaikan biaya input tidak diimbangi oleh kepastian harga jual, margin keuntungan petani akan terus tergerus. Hambatan sistemik ini, apabila tidak dipetakan secara empiris, berpotensi memperlebar ketimpangan kesejahteraan serta memperlambat modernisasi agribisnis lokal. Oleh karena itu, pengujian komprehensif terhadap variabel-variabel penentu penerimaan bersih menjadi prasyarat krusial untuk merumuskan intervensi kebijakan yang presisi dan berkelanjutan..

Berdasarkan pemaparan kompleksitas permasalahan tersebut, keberadaan studi analitis menjadi sangat krusial untuk menguraikan berbagai variabel determinan yang memengaruhi tingkat penerimaan finansial petani jagung. Urgensi kajian ini terletak pada penyediaan bukti empiris serta gambaran komprehensif mengenai indikator mana yang memberikan kontribusi paling dominan. Sejalan dengan hal tersebut, Pratama dan Wibowo (2023) menegaskan bahwa tingkat pendapatan dalam usahatani sangat dipengaruhi oleh efisiensi pengelolaan input produksi seperti penguasaan luas lahan dan alokasi biaya operasional serta dinamika fluktuasi harga komoditas di pasar. Melalui pemahaman yang mendalam mengenai keterkaitan faktor-faktor tersebut, perumusan strategi peningkatan kesejahteraan masyarakat tani dapat dirancang secara lebih presisi dan terarah. Oleh karena itu, penelitian yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Petani Jagung di Desa Panggungduwet, Kecamatan Kademangan, Kabupaten Blitar” ini

dirancang untuk mengevaluasi secara komprehensif pengaruh luas lahan, biaya operasional, tingkat produktivitas, harga jual, hingga keterjangkauan akses pemasaran terhadap pendapatan petani. Signifikansi dari eksplorasi ilmiah ini juga terletak pada kemampuannya menjembatani kesenjangan antara realitas empiris di lapangan dengan formulasi kebijakan pembangunan agribisnis skala lokal. Melalui evaluasi simultan terhadap alokasi input, dinamika pasar, dan rantai distribusi, hasil kajian ini diharapkan mampu memberikan rekomendasi aplikatif bagi petani, tenaga penyuluh, serta pemerintah daerah dalam memitigasi risiko kerugian finansial. Pada akhirnya, pencapaian stabilitas ekonomi di tingkat rumah tangga petani akan berimplikasi positif terhadap penguatan ketahanan pangan dan keberlanjutan perekonomian perdesaan di lokasi penelitian.

1.2 Rumusan Masalah

Merujuk dari latar belakang sebelumnya, maka bisa dirumuskan beberapa permasalahan, di antaranya:

1. Apa saja faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan petani jagung di Desa Panggungduwet, Kecamatan Kademangan, Kabupaten Blitar?
2. Faktor manakah diantara harga jual, biaya produksi, luas lahan atau jumlah produksi yang mempunyai pengaruh paling dominan terhadap tingkat pendapatan petani jagung di Desa Panggungduwet, Kecamatan Kademangan, Kabupaten Blitar?

1.3 Tujuan

Terdapat beberapa tujuan dari dilakukannya kajian ini, di antaranya:

1. Menganalisis aspek yang memengaruhi pendapatan petani jagung di Desa Panggungduwet, Kec. Kademangan, Kab. Blitar.
2. Mengetahui faktor mana diantara biaya produksi, harga jual, luas lahan atau jumlah produksi yang berdampak paling dominan kepada tingkat pendapatan petani jagung di Desa Panggungduwet, Kecamatan Kademangan, Kabupaten Blitar.

1.4 Batasan Masalah

Sebagaimana perumusan masalah dalam kajian ini, peneliti menetapkan batasan masalah agar proses analisis lebih terarah dan terfokus pada permasalahan utama yang akan diselesaikan. Penetapan batasan ini bertujuan untuk mencegah perluasan pembahasan yang tidak relevan, sehingga penelitian difokuskan pada aspek-aspek berikut:

1. Populasi pada kajian ini terdiri atas para petani jagung yang terhimpun dalam kelompok tani, dengan jumlah keseluruhan sebanyak 13 kelompok tani yang berlokasi di Desa Panggungduwet, Kec. Kademangan, Kab. Blitar.
2. Sampel atau responden penelitian merupakan petani anggota kelompok tani yang mengelola lahan pertanian melalui sistem sewa serta telah memiliki SPPT PBB (Surat Pemberitahuan Pajak Terutang Pajak Bumi dan Bangunan) atas lahan yang berada di wilayah Desa Panggungduwet, Kec. Kademangan, Kab. Blitar.

1.5 Manfaat Penelitian

Mengacu pada sasaran yang ingin dicapai dalam kajian ini, pelaksanaannya diharapkan memberikan kontribusi positif bagi bidang pendidikan, baik secara langsung ataupun tidak langsung. Adapun kegunaan yang diharapkan dari kajian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Perolehan ini secara teoritis besar harapan bisa berkontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan, terutama di bidang ekonomi pertanian, ekonomi pembangunan, dan sosiologi pedesaan.

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi petani, kajian ini memberikan peta jalan untuk meningkatkan pendapatan dan peningkatan kekuatan tawar menghadapi tengkulak dan sebagai evaluasi diri.
- b) Bagi pemerintah, temuan ini bisa digunakan menjadi perencanaan pembangunan dalam penyusunan kebijakan yang tepat dan peningkatan program penyuluhan pertanian.

- c) Bagi pembaca, kajian ini bisa menjadikan bahan perbandingan dan referensi bagi penelitian lebih lanjut serta juga sebagai peningkatan pemahaman tentang realitas pertanian.